

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua kegiatan sangat perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu agar dapat mencapai apa yang telah diinginkan. Proses penuaan penduduk memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan sehingga sangat penting bagi keluarga perlu untuk merencanakan keuangan keluarga. Berdasarkan data dari OJK tahun 2017 masyarakat Indonesia yang menyusun rencana keuangan sebesar 41,8% sehingga masih banyak beberapa masyarakat yang usianya sudah tidak produktif lagi tetapi masih tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini disebabkan karena tujuan keuangan masyarakat Indonesia masih berorientasi jangka pendek yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa tuanya. Oleh karena itu, perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi keluarga agar mereka dapat hidup sejahtera pada masa yang akan datang.

Perencanaan keuangan merupakan sebuah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak pendapatan yang diperoleh sebagai penghasilan, berapa banyak uang yang keluar yang digunakan sebagai konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga,

dan berapa banyak uang yang digunakan untuk menabung guna mencapai tujuan keuangan keluarga.

Dengan literasi keuangan, individu diharapkan dapat merencanakan keuangan dalam keluarga agar dapat berjalan dengan baik. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dalam perencanaan keuangan keluarga. Dalam merencanakan keuangan keluarga, individu memerlukan literasi keuangan karena, dengan literasi keuangan berharap akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Secara khusus menurut Vitt (2001) literasi keuangan merupakan kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mendiskusikan kondisi keuangan pribadi mereka dan masalah yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, individu harus dapat mengidentifikasi masalah ekonomi dan menghargai konsekuensinya dan melakukan analisis biaya-manfaat dari berbagai alternatif. Penelitian literasi keuangan yang dilakukan oleh Boon, Yee, and Ting (2011) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan setiap individu berpengaruh positif terhadap perencanaan. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh penelitian Saputri dan Iramani (2019) yang menyatakan variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil yang berbeda dari penelitian Dewi, Rusdarti, and Sunarto (2017) Ada pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian,

seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan yang bagus akan membatasi diri berhutang untuk kepentingan konsumtif dan menyimpan uangnya untuk kesejahteraan yang lebih baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, pengelola keuangan dalam keluarga, semakin baik perencanaan keuangan dalam keluarga.

Aspek psikologis juga dapat mempengaruhi dalam perencanaan keuangan keluarga salah satunya adalah *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengelola keuangannya dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Sehingga semakin tinggi tingkat efikasi individu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan penelitian Mayasari and Sijabat (2017) yang menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil yang sama dari penelitian Qamar, Khemta, and Jamil (2016) *financial self-efficacy* mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Namun berbeda dalam penelitian Farrell, Fry, and Risse (2016), dimana *financial self-efficacy* tidak mempengaruhi terhadap perilaku wanita dalam keputusan asuransi.

Faktor lain selain literasi keuangan dan *Financial self-efficacy*, sikap seseorang juga mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Sikap Keuangan yaitu pemahaman tentang sikap keuangan yang akan membantu seseorang untuk

mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta menghawatirkan masa depan, selain itu dengan bertindak positif yang artinya melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulanginya dimasa sekarang dan masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangeran (2011) sikap berpengaruh positif signifikan pada berbagai aspek perencanaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien and Thao (2015) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengatur perencanaan keuangannya dan mempersiapkan keuangan di masa depan. Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rajna et al. (2011) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan praktisi kesehatan.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan diatas, maka peneliti ingin sejauh mana. **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial self-efficacy*, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”**. Penelitian ini akan dilakukan terhadap keluarga yang tinggal di Kota Surabaya, karena Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Apakah Literasi keuangan yang dimiliki individu berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya?
2. Apakah *Financial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya ?
3. Apakah Sikap keuangan yang dimiliki individu berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan yang dimiliki individu terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya?
2. Untuk menganalisis pengaruh dari sikap keuangan individu terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya ?
3. Untuk menganalisis pengaruh dari *Financial self-efficacy* terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh literasi keuangan, Financial Self-Efficacy, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

2. Bagi pembaca dan Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana Literasi keuangan, Financial self-efficacy, dan Sikap keuangan dalam Perencanaan keuangan keluarga, sehingga akan mempermudah keluarga dalam perencanaan keuangannya dan mendorong keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah serta tambahan referensi yang berisi mengenai perencanaan keuangan, sehingga dapat memperkaya bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penelitian Skripsi penelitian terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan, Sistematika skripsi penelitian ini terdiri atas :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang akan dibahas, melalui latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai jurnal dari karya penelitian terdahulu, landasan teori yang menjelaskan terkait penelitian, kerangka pemikiran mengenai alur logika berjalannya sebuah penelitian, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang data yang sudah terkumpul dan berisi pembahasan analisis. Sub bab tersebut berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian yang sudah dilakukan.

